

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan kegiatan memberikan Air Susu Ibu (ASI) yang menyediakan nutrisi terbaik bagi bayi dan menjadi tahap awal dalam membangun kesehatan yang optimal (Enggar et al., 2023). Menyusui dianggap sebagai standar emas untuk nutrisi bayi dikarenakan mampu melindungi bayi dari serangan kuman, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mengurangi risiko berbagai masalah kesehatan pada bayi. Selain manfaatnya untuk bayi, menyusui ternyata juga berdampak positif bagi ibu, antara lain mempercepat proses pemulihan pasca persalinan dan meminimalkan resiko terkena penyakit di kemudian hari (Galante et al., 2022).

Menyusui secara eksklusif pada semester pertama kehidupan bayi sangat vital bagi peningkatan kondisi kesehatan ibu maupun bayi. ASI yang pertama kali keluar, dikenal sebagai kolostrum, kaya akan antibodi dan komponen pelindung yang memperkuat daya tahan tubuh bayi dalam melawan infeksi, sehingga berpotensi mengurangi angka penyakit dan kematian pada bayi (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022). Meskipun menyusui merupakan proses biologis alami, praktik ini melampaui sekadar pemberian ASI kepada bayi dan juga mencakup aspek-aspek perilaku serta proses pengambilan keputusan yang kompleks. Pilihan seorang ibu dalam menyusui dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan sosial, dan keyakinan terhadap manfaat menyusui sedangkan perilaku menyusui mencerminkan bagaimana ibu menerapkan keputusan tersebut dalam tindakan nyata, sedangkan cara

menyusui menunjukkan bagaimana ibu tersebut menerapkan pilihan yang telah dibuatnya (Qian et al., 2023).

Tingkat praktik menyusui pada ibu menunjukkan kecenderungan yang belum stabil dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini terlihat dari penurunan angka praktik menyusui dini di Indonesia, di mana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 48,6% bayi belum menerima ASI dalam kurun waktu satu jam pertama pasca kelahiran, angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 58,2%. Data tersebut mengindikasikan bahwa penerapan perilaku menyusui yang optimal pada periode awal kehidupan bayi masih belum dilakukan oleh sebagian ibu (Karana & Manggiasih, 2023).

Program menyusui eksklusif kini menjadi perhatian utama kesehatan global mengingat kegunaan yang signifikan bagi ibu maupun bayi. Namun begitu, proporsi pencapaian menyusui eksklusif di berbagai negara masih terbatas. *World Health Organization* mengungkapkan bahwa pencapaian menyusui eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan baru Mencapai 40%, sedangkan tujuan internasional yang ditetapkan sebesar 50% (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022). Di Indonesia, praktik menyusui eksklusif menunjukkan perbaikan, namun belum sepenuhnya stabil. Menurut laporan terbaru dari WHO (2025), tingkat realisasi menyusui eksklusif pada bayi berusia kurang dari enam bulan naik dari 52% di tahun 2017 menjadi 66,4% di tahun 2024, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam praktik menyusui. Meskipun mengalami peningkatan, kondisi ini masih memerlukan penguatan perilaku menyusui ibu, terutama dalam hal konsistensi, frekuensi, dan teknik menyusui

yang tepat. Kondisi serupa juga terjadi di tingkat daerah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bondowoso (2023) dalam Buku Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2023, menjelaskan bahwa cakupan program menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebesar 70,40%, menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 75%. Data hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tamanan Bondowoso menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif terhadap bayi pada periode tahun ini hanya sebesar 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik menyusui masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara dengan bidan dan ahli gizi menunjukkan bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso masih menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan ASI eksklusif. Kendala tersebut antara lain seperti kesibukan bekerja yang membatasi waktu pemberian ASI, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat ASI eksklusif, serta teknik menyusui yang belum tepat sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan dalam praktik menyusui. Selain itu, pengaruh keluarga juga berperan, terutama melalui pemberian saran yang tidak sesuai dengan rekomendasi kesehatan, seperti pemberian makanan maupun minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa meskipun cakupan ASI eksklusif telah mencapai target, Kesadaran ibu dan dukungan dari keluarga terdekat masih harus diperbaiki agar perilaku menyusui dapat berlangsung secara optimal dan konsisten.

Perilaku menyusui merupakan rangkaian proses yang dimulai dari inisiasi menyusui dini, pelekatan yang benar, pemberian ASI sesuai kebutuhan

bayi, hingga interaksi lanjutan antara ibu dan bayi, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal ibu (Hinisa et al., 2024). Dukungan lingkungan keluarga juga terbukti berperan dalam meningkatkan konsistensi ibu dalam menyusui. Aspek pendukung seperti umur, latar belakang pendidikan, adat istiadat, pemahaman, dan perilaku ibu juga memiliki andil dalam membangun rasa aman dan sikap ibu terhadap praktek menyusui (Anisak et al., 2022). Peran tenaga kesehatan dan kebijakan pendukung semakin memperkuat praktik menyusui, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa dukungan fasilitas kesehatan, program promosi menyusui, serta kebijakan yang pro-ASI berpengaruh positif terhadap keberhasilan praktik menyusui.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ibu mengenai menyusui berperan penting dalam membentuk perilaku menyusui setelah melahirkan. Kusumaningtiar & Nurwahidah (2023) menyatakan bahwa pengambilan keputusan ibu tentang menyusui berkaitan erat dengan kesiapan psikologis, niat, serta motivasi ibu dalam menjalankan perilaku menyusui secara sadar dan berkelanjutan, di mana keputusan yang ditetapkan sejak masa kehamilan cenderung meningkatkan konsistensi perilaku menyusui. Selanjutnya, penelitian dari Rismawati & Pamungkasari (2024) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan yang bersifat otonom, didukung oleh keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan dukungan dari masyarakat, merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku menyusui yang positif.

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso. Pemahaman mengenai keterkaitan antara kedua variabel tersebut penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pengambilan keputusan ibu memengaruhi keberhasilan pelaksanaan praktik menyusui. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas praktik menyusui serta cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bondowoso melalui penguatan proses pengambilan keputusan ibu, serta memperkaya kajian ilmiah di bidang keperawatan maternitas dan promosi kesehatan.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Menyusui adalah salah satu upaya penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan mendukung tumbuh kembang bayi. Perilaku menyusui yang optimal merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Namun, masih ditemukan ibu yang belum menerapkan perilaku menyusui secara optimal, yang dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi secara maksimal. Perilaku menyusui tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pengambilan keputusan tentang menyusui. Pengambilan keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan keraguan dalam menentukan pilihan menyusui, menurunkan komitmen ibu untuk menyusui, serta memengaruhi perilaku menyusui yang diterapkan setelah melahirkan. Oleh karena itu,

penting untuk mengetahui hubungan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan sebagai dasar dalam penyusunan upaya promotif dan edukatif guna mendukung keberhasilan menyusui.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimana proses pengambilan keputusan ibu tentang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tamanan?
- b. Bagaimana praktik perilaku dalam menyusui bayinya pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan?
- c. Apakah terdapat hubungan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengambilan keputusan ibu mengenai menyusui pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan
- b. Mengidentifikasi perilaku menyusui ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan

- c. Menganalisis hubungan antara pengambilan keputusan ibu dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas, khususnya mengenai hubungan antara pengambilan keputusan tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pasca melahirkan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu pasca melahirkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pengambilan keputusan yang tepat terkait menyusui sehingga dapat mendukung penerapan perilaku menyusui yang optimal.
- b. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan terkait menyusui kepada ibu sejak masa kehamilan hingga masa nifas.
- c. Bagi Puskesmas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program promosi kesehatan dan

peningkatan pelayanan konseling menyusui guna mendukung keberhasilan pemberian ASI.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan maupun perilaku menyusui.

